

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM *ANIME ONE PIECE ARC ALABASTA*

Rahmat Adnan Lira¹, Alif Salama Samsul²

^{1,2}Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

Email: rahmatadnan45@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the values of Islamic education contained in the anime One Piece Arc Alabasta using a qualitative approach. The type of research used in this research is library research which makes the anime film One Piece Arc Alabasta the object of study. The primary data source in this study is the anime One Piece Arc Alabasta, while the secondary data sources are books, articles and journals related to research. Data collection is carried out by watching the anime One Piece Arc Alabasta and then recording the parts (scenes and dialogues) related to the research. Furthermore, the research data obtained are then analyzed using the method of reduction, presentation and conclusion. The results that is found in this study indicate that there are two values of Islamic education in the anime one piece arc Alabasta, namely 1) I'tiqodiyah values a) gratitude, b) Sincerity and patience, 2) Khuluqiyah values a) Mutual help, b) Mutual trust/kind suspicion, c) Affection.

Keywords: *islamic education, anime, one piece.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi. Teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap globalisasi. (Nurhaidah dan M. Insya Musa, 2015, p. 1). Dengan berbagai macam pengaruhnya terhadap globalisasi, teknologi telah merubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas manusia yang tidak dapat memisahkan diri dari teknologi, termasuk aktivitas pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi memicu revolusi besar-besaran bagi dunia Pendidikan, penggunaan media, alat bahkan karakter siswa dipengaruhi oleh kemajuan itu. Peristiwa ini dapat dijadikan sebagai pedang tajam dalam meningkatkan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha menuntun seorang anak sejak lahir guna mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksinya dengan alam dan lingkungannya. (Nurkholis, 2013, p. 26). Sedangkan Pendidikan Islam adalah upaya mendidik manusia agar mampu memiliki ilmu tentang Islam dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta dengan ilmu atau pengetahuan tersebut manusia dituntut terhadap aturan yang terkandung dalam Islam dan nilai-nilai ajarannya (Hanafi, 2018, p. 2). Sehingga, proses transformasi dan internalisasi nilai dapat disebut sebagai hakikat pendidikan (Muhaimin dan A. Mujib, 1995, p 127).

Pendidikan dalam undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2011, p. 3).

Nilai adalah sebuah perangkat keyakinan atau perasaan yang dimaklumi sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku. (Zakiyah Daradjat, 1996, p. 59). Nilai dapat pula diartikan sebagai standar konsep yang dikatakan stabil, di mana nilai ini bersifat membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam rangka memenuhi kebutuhan individu. Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam (Habib Muhtarudin & Ali Muhsin, 2019, p. 311). Nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam terdiri atas tiga pilar utama sekaligus menjadi dasar, yaitu nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah* dan nilai *Amaliyah* (Bekti Taufiq Ari Nugroho & Mustaidah, 2017, p. 75).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya (Samsul Nizar, 2013, p. xi). Apabila akal dan agama seorang peserta didik baik, maka seluruh aspek kehidupan bersosial dan bertuhannya juga akan baik sebab kedua hal tersebut akan mempengaruhi peserta didik dalam menjalani hidupnya, atau dengan kata lain, kualitas akhlak peserta didik ditentukan oleh kualitas akal dan agamanya.

Islam melihat pendidikan sebagai hal yang sangat penting terutama kaitannya dalam mengetahui, memahami, memanfaatkan, mengelola dan bersyukur nikmat titipan dari Allah swt. Pendidikan merupakan alat ukur akurat yang digunakan sebagai pembeda yang hak dan bathil, halal dan haram, karena hanya dengan pendidikan seorang manusia mampu memiliki ketakwaan dan keimanan. Sadar yang dilandasi oleh ketakwaan dan keimanan merupakan pencapaian tertinggi seorang manusia yang berpikir. (Nurul Indana, dkk, 2020, p.107). Karena itu peserta didik membutuhkan pendidikan yang baik dan menyenangkan, sebab pesan pendidikan akan lebih mudah tersampaikan dan terserap apabila menggunakan cara yang menyenangkan (Alfin Syahril Nanda dan Alfurqan, 2021, p. 491), misalnya dengan menggunakan media berupa film/tontonan dalam proses pembelajaran.

Film merupakan alat komunikasi mudah dan efektif dalam pendidikan yang mempunyai banyak keunggulan karena memiliki daya tarik dibandingkan dengan media lain dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi peserta didik, pembelajaran akan lebih berkesan sehingga bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya (Abid Nurhuda, 2022, p. 34).

Salah satu tayangan populer adalah film *anime*. Kata *anime* berasal dari “*animation*” yang dalam pelafalan Jepang “*anime-shon*” (disingkat menjadi *anime*). Dengan begitu, film *anime* adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada produksi animasi Jepang (Elga Andina, 2014, p. 124). Dapat pula diartikan bahwa *anime* adalah serial animasi Jepang yang disajikan dalam media film atau serial televisi dan memiliki berbagai macam genre. Layaknya film pada umumnya, film *anime* menyediakan berbagai macam tokoh dan penokohan.

Film *anime one piece* merupakan serial yang tergolong shonen (ragam *manga* atau *anime* khusus bagi remaja) yang ditulis oleh seorang mangaka bernama Eichiro Oda sejak 1997 hingga sekarang dan digarap oleh studio Toei Animation. Saat ini, Eichiro Oda telah menuliskan 103 volume *manga*, 1038 episode *anime* dan akan terus bertambah hingga tokoh utama telah meraih impiannya. Karena kekonsistennya, *one piece* pernah memecahkan rekor penjualan *manga* paling laris pada tahun 2016. *Film anime One Piece* menduduki peringkat 10 besar *anime* terbaik dunia, film *anime one piece* masih berjaya mempertahankan prestasi itu selama lebih dari 22 tahun.

Penelitian mengenai film *anime one piece* telah banyak menarik perhatian para peneliti di Indonesia, seperti “Otaku dadakan: Studi Kasus Penggemar *Anime One Piece* di Kalangan Mahasiswa” (Muh. Nur Rahmat Yasin, 2022), “Komodifikasi *Anime* Sebagai Budaya Populer Pada Komuditas *Anime One Piece* di Kota Medan” (Muhammad Irfan Syukhori Lubis, 2019), “Analisis Framing Gaya Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Kartun *Anime One Piece* Episode 235” (Yudha Juwantara & Odji Kumadji, 2018).

Serial film *anime One Piece* menceritakan tentang satu kelompok bajak laut bernama *Straw Hat Pirates* (bajak laut topi Jerami) yang dipimpin oleh pemuda bernama Monkey D. Luffy bersama dengan teman-temannya mengelilingi samudra dengan tujuan mencari pulau terakhir (Raftel), harta karun peninggalan Gol D. Roger (Muh. Nur Rahmat Yasim, 2022, p. 89-90) dan mengungkap rahasia abad kekosongan. Film *anime one piece* adalah *anime* yang bersaga, dalam saga terdapat beberapa arc, di antara Arc itu, terdapat satu arc yang bernama *arc Alabasta*. Arc ini dimulai pada episode 92 dengan judul “pahlawan *alabasta* dan munculnya *Balerina*” hingga episode 130 dengan judul “waspadalah, anggota ke tujuh, Nico Robin”.

Film *anime one piece arc alabasta* menceritakan tentang petualangan Luffy dan kawan-kawan ketika berada di kerajaan Alabasta. Dalam serial ini, kerajaan Alabasta terletak di tengah padang gurun. Konflik pada Arc ini adalah adanya kudeta yang dilakukan oleh rakyat sipil kepada raja kerajaan Alabasta yang berdasar pada hasutan sebuah organisasi yang ingin menguasai kerajaan Alabasta yang disebut Baraque Works, namun berkat usaha Luffy dan teman-temannya, usaha pengkudetaan itu berhasil diredam.

Ada banyak persepsi yang muncul terkait film *anime one piece arc alabasta* di tengah masyarakat, terutama dampak negatif, seperti kekerasan. Hal ini diperkuat oleh anggapan KPAI dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bahwa perilaku anak disebabkan oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah lewat tontonan. (Elga Andina, 2014, p. 120).

Jika dikaji lebih jauh, dalam film *anime one piece arc alabasta* akan ditemukan nilai-nilai yang selaras dengan pendidikan Islam dan layak dijadikan sebagai referensi peserta didik untuk bersosial dalam kehidupan sehari-hari. Agar lebih fokus dan tidak menimbulkan banyak penafsiran yang salah terkait film *anime one piece arc alabasta*, penelitian ini ditujukan kepada pembaca agar mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film *anime one piece arc alabasta*, selain itu, penelitian ini juga bertujuan agar para penonton film *anime one piece* khususnya *arc alabasta* tidak hanya menikmati aksi, drama dan adegan-adegan yang diperlihatkan dalam film *anime one piece arc alabasta*, namun juga memetik pembelajaran yang terkandung di dalamnya, baik itu tersurat maupun tersirat.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah film *anime one piece arc alabasta*, sedangkan yang menjadi data sekunder adalah buku, artikel maupun jurnal yang berkaitan. Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan menonton lalu mencatat bagian yang dianggap berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis dengan metode reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Nilai *I'tiqodiyah*

Dalam film *anime one piece arc alabasta*, nilai *khuluqiyah* ini dicontohkan dan diperlihatkan oleh beberapa tokoh yang ditunjukkan dalam *scene* yang ada dalam film *anime one piece arc alabasta*. Berikut dialog antar tokoh yang menunjukkan nilai *I'tiqodiyah* dalam film *anime one piece arc alabasta*.

1) Syukur

Chip : Beruntung kita hari ini bisa makan kentang ya. Sekali saja aku ingin makan nasi sampai kenyang!

Dip : Bodoh, jangan katakan itu saat ayah ada di sini! Ayah berhenti menjadi pemburu hadiah (pemburu buronan) agar bisa merawat kita.

Chip : Ya... Di lautan ada pahlawan hebat yang berpetualang, apa kita bisa melakukan hal sehebat itu juga?

Dip : Mana mungkin. Kita akan hidup dengan kehidupan sehari-hari seperti biasanya. Bahkan ayah pun telah membuang impiannya! Kita akan menghabiskan hidup kita di tempat gersang ini!

Sang ayah yang mendengar percakapan ke dua anaknya itu tiba-tiba muncul

Ayah : kenapa kalian tak percaya diri begitu? Jangan kebanyakan mengeluh

Dip : ayah.

Nilai *i'tiqodiyah* pada dialog di atas terletak pada perintah seorang ayah untuk percaya diri dan tidak banyak mengeluh. Perintah itu menyiratkan penyerahan jiwa dan raga serta qadha dan qadar yang diterima hanya kepada Allah swt, bersyukur atas nikmat-Nya dan tidak mencintai segala hal melebihi cinta kepada-Nya.

Seorang manusia yang mengaku hamba yang tidak percaya diri dan banyak mengeluh termasuk kepada golongan orang-orang yang rentan tidak ridha kepada qadha dan qadar Allah swt. Orang yang tidak ridha kepada qadha dan qadar-Nya sama saja dengan tidak mempercayai Allah sebagai tuhan-Nya dan tidak rela bahwa Allah swt adalah tuhan-Nya. Jika seorang manusia tidak mempercayai Allah sebagai tuhan-Nya dan tidak rela bahwa Allah swt adalah tuhan-Nya, manusia tersebut akan kesulitan mendapat ridha dari Allah swt, bahkan disamakan dengan kaum kafir, sehingga tidak percaya diri dan banyak mengeluh termasuk dosa besar. Hal ini sejalan dengan al-Qur'an surah Yusuf ayat 87.

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَ اَخِيهِ وَ لَا تَيَّاسُوا مِنْ رُوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهُ لَا يَيَّاسُ مِنْ رُوْحِ
اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Terjemah:

Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”

Seorang yang beriman akan selalu mengharapkan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dari Allah swt. Sedangkan orang-orang kafir mudah berputus asa dalam kesempitan. Sehingga ayat al-Qur'an surah yusuf merupakan dalil yang menjelaskan bahwa putus asa termasuk dosa besar. (Imam Al-Qurthubi, 2007, p. 581).

2) Ikhlas dan sabar

Penulis tidak menemukan secara spesifik (dialog) mengenai ikhlas dan sabar pada episode yang ada pada film *anime one piece arc alabasta*, hanya saja jika ditelaah secara mendalam, maka keseluruhan episode *one piece arc alabasta* mengajarkan tentang ikhlas dan sabar, karena seluruh *arc* yang ada pada film *anime one piece* mengajarkan ikhlas dan sabar, begitu pula pada *arc alabasta*.

Film *anime one piece arc alabasta* bercerita tentang penyelamatan kerajaan Alabasta dari penyerangan pasukan pemberontak yang dipimpin oleh salah satu tokoh yang bernama Kozha. Pemberontakan ini terjadi karena adu domba yang dilakukan oleh Crocodile yang merupakan pemimpin dari organisasi Baraque Works. Baraque Works merupakan organisasi yang mengincar kerajaan alabasta karena konon dalam cerita film *anime one piece arc alabasta*, kerajaan ini memiliki rahasia berkaitan dengan senjata kuno yang memiliki kemampuan besar.

Di balik konflik yang terjadi, Luffy dan beberapa temannya berniat membantu Vivi yang merupakan putri dari kerajaan Alabasta untuk menghindari bentrokan yang terjadi. Pada bantuan yang diberikan oleh Luffy, tidak ada maksud khusus, seperti iming-iming harta dan sejenisnya, Luffy dan beberapa temannya merelakan nyawa demi harga yang mereka sebut pertemanan/persahabatan. Luffy dan teman-teman melakukan semuanya dengan ikhlas dan sabar.

Pelajaran yang mampu dipetik pada film *anime one piece arc alabasta* tentang ikhlas dan sabar yaitu, setiap perbuatan harus berdasar atas niat ikhlas dan dipenuhi dengan kesabaran, tanpa ada maksud khusus yang terselip di dalamnya, sebagaimana yang ditampilkan oleh Luffy dalam film *anime one piece arc alabasta*. Dengan niat ikhlas dan sabar, maka perbuatan yang seorang manusia lakukan akan diridhoi dan disukai oleh Allah swt sebagaimana yang tertera dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 146.

وَكَايْنٍ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا^١
وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Terjemah:

Betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut-Nya yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah mencintai orang-orang yang sabar.

Ikhlas dan sabar merupakan satu komponen yang terikat dan terkait satu sama lain. Realisasi dari ikhlas dan sabar sama-sama ditunjukkan dalam tanggapan atas fenomena yang terjadi dan hati adalah komponen paling penting yang bertugas dalam menanggapi fenomena yang terjadi, apa pun itu. Karena begitu kompleksnya sistem yang menghubungkan ikhlas dan sabar, maka sebagaimana yang disebutkan pada ayat di atas, bahwa Allah swt mencintai orang-orang yang sabar, tentu juga terjadi pada orang-orang yang ikhlas. Sehingga dapat dikatakan bahwa siapa pun yang memiliki keikhlasan dan kesabaran dalam dirinya, maka Allah swt sangat menyanyanginya dan akan bersamanya sebagaimana yang tertera dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemah:

Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Nilai *Khuluqiyah*

Dalam film *anime one piece arc alabasta*, nilai *khuluqiyah* ini dicontohkan dan diperlihatkan oleh beberapa tokoh yang ditunjukkan dalam *scene* yang ada dalam video film *anime one piece arc alabasta*. Berikut dialog antar tokoh yang menunjukkan nilai *khuluqiyah* dalam film *anime one piece arc alabasta*.

1) Tolong Menolong

Sanji : hei kau masih hidup tidak, Luffy?

Vivi : Usopp, sadarlah

Nami : dasar, apa yang kau lakukan? Berenanglah sendiri, dong!

Sanji : dasar, pemakan buah iblis itu resikonya besar, ya?

Tiba-tiba Zoro muncul ke permukaan.

Sanji : wuah, Smoker! Hei... Hei... Zoro, kenapa kau membawa musuh juga?

Zoro : berisik, aku juga tak mau. Dia hampir mati.

Sanji : terserah, yang penting kita harus bergegas. Kita membuang-buang waktu di sini. Vivi apa kita masih sempat?

Vivi : entahlah!

Smoker : Roronoa, kenapa kau menyelamatkan ku?

Zoro mengingat perkataan Luffy. (Luffy: Hei Zoro, selamatkan dia juga, ya!/ Zoro: Ahh... Dia musuh, tahu! Biarkan saja!/ Luffy: Kalau kau meninggalkannya, dia bisa mati! Dia tidak bisa berenang, tahu!/ Zoro: ya, mengenai itu... Aku sudah tahu! Tapi dia itu...)

Zoro :aku hanya mengikuti perintah kaptenku tak perlu repot-repot berterima kasih. Semuanya atas kemauannya sendiri. Tak perlu dipikirkan.

Smoker : kalau begitu, kau tak keberatan jika aku melakukan tugasku di sini, bukan?

Sanji :lihat itu! Sudah ku bilang, bukan? Tak usah menyelamatkan angkatan laut!

Tolong menolong merupakan kecenderungan alami yang dimiliki manusia, maksudnya adalah seseorang manusia memiliki kecenderungan untuk memberi dan meminta pertolongan. (I Made Gede Udayana dan I Made Rustika, 2016, p. 198)

Tolong menolong jika dilihat dari beberapa aspek, maka akan bernilai positif, hal ini menyebabkan materi terkait tolong-menolong banyak disinggung di dalam al-Qur'an, satu di antaranya adalah al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2. (Delvia Sugesti, 2019, h. 109).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemah:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitul haram sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi-mu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Perintah untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan merupakan perintah bagi seluruh manusia. Yakni, hendaklah sebagian kalian menolong sebagian yang lain. Berusahalah untuk mengerjakan apa yang Allah perintahkan dan mengaplikasikannya. Jauhilah apa yang Allah larang dan hindarilah.

Al Mawardi berkata, “Allah menganjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan, dan Allah pun menyertakan ketakwaan kepada-Nya terhadap anjuran itu. Sebab

dalam ketakwaan terdapat keridhaan Allah, sedangkan dalam kebajikan terdapat keridhaan manusia. Sementara orang yang menyatukan antara keridhaan Allah dan keridhaan manusia, maka sesungguhnya sempurnalah kebahagiaannya dan luas nikmatnya."

Ibnu Khuwaizimandad berkata dalam ahkamnya, "Tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adalah suatu hal yang wajib bagi seorang alim untuk menolong manusia dengan ilmunya, sehingga dia mau mengajari mereka. sedangkan orang yang kaya wajib menolong mereka dengan hartanya. Adapun seorang yang pemberani, (dia wajib memberikan pertolongan) di jalan Allah dengan keberaniannya". Dalam hal ini, hendaknya kaum muslim saling membantu.

Selanjutnya Allah mengeluarkan larangan, jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." Ini merupakan ketetapan yang diperuntukkan bagi dosa, yaitu menzalimi manusia. Setelah itu Allah memerintahkan agar bertakwa dan mengeluarkan ancaman secara global (Imam Al-Qurthubi, 2007, p. 114-116).

2) Saling percaya/berbaik sangka

Nami : masih mengkhawatirkan mereka?

Vivi : ah, tidak...

Nami : wajahmu menjelaskan semuanya, lo

Vivi : maaf, aku memang harus percaya pada mereka, tapi...

Nami : sepertinya kau memang tak bisa berhenti khawatir, yah menurutku itu juga sifat yang baik.

Vivi : kalian hebat, ya.

Nami : eh?

Vivi : aku sudah beranggapan begitu sejak di Little Garden. Bagaimana kalian bisa begitu mempercayai teman kalian?

Nami : bagaimana? Hal itu terjadi tanpa disadari, aku bahkan tak terpikir sama sekali.

Vivi : kalau begitu hebat, dong. Percaya pada teman tanpa syarat. Hal seperti itu tak mudah dilakukan, lo.

Percaya/berbaik sangka kepada orang lain merupakan perbuatan mulia yang mengantarkan pelaku kepada kebaikan. karena dengan percaya/berbaik sangka kepada orang lain, maka seseorang akan dinilai berakhlak. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ

أَيُّحِبُّ أَحَدَكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Terjemah:

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

3) Kasih sayang

Crocodile : aku yakin tujuanmu yang sebenarnya bukanlah negeri ini. Benar kan?! Kau bertarung demi orang lain. Kenapa kau harus rela mati demi alasan seperti itu?! Hanya demi satu atau dua orang teman. Kalau kalian meninggalkannya kalian bisa terhindar dari masalah. Kalian memang benar-benar bodoh.

Luffy : karena itulah kubilang kau sama sekali tidak mengerti. Vivi... Dia meminta orang lain untuk tidak mati, tapi justru dia sendiri yang mempertaruhkan nyawanya demi orang lain. Kalau kami tidak membantunya dia pasti akan mati. Kalian pasti akan membunuhnya.

Crocodile : dasar bodoh. Karena itulah ku katakan pada kalian agar mengabaikan orang yang membebani seperti ini!

Luffy : kami tidak ingin dia mati! Itulah namanya teman! Karena itulah selama dia masih berjuang demi negara ini, kami akan terus bertarung.

Crocodile : meskipun kalian akan mati?

Luffy : kalau kami nanti mati, ya sudah.

Kasih sayang merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji bagi seorang manusia dan sangat disukai oleh Allah swt . Hal ini di dasarkan pada alasan bahwa dengan adanya kasih sayang, ada dorongan yang muncul dalam diri manusia untuk membantu sesamanya yang mengalami kesulitan. Sehingga dengan kasih sayang, maka kondisi kedamaian, kepedulian, dan empati akan tercipta. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surah maryam ayat 96.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Terjemah:

Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta (dalam hati) mereka.

Sikap kasih sayang sangat penting, apabila tidak ada lagi kasih sayang maka yang terjadi adalah permusuhan sehingga mengakibatkan pertengkaran hingga terjadi pertumpahan darah. (Istianah, 2016, p. 201). Sebagai seorang muslim dan mengaku sebagai golongan orang-orang beriman, maka sikap saling berkasih sayang terhadap sesama pasti akan ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari, karena saling menyayangi sesama merupakan bentuk perwujudan dari akhlak terpuji, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw semasa hidupnya di dunia. Hal ini sejalan dengan ayat di atas, bahwa setiap orang beriman dan gemar melaksanakan amal shaleh, maka akan ditanamkan kepadanya rasa cinta di dalam hati mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik sebuah kesimpulan bahwa film *anime one piece arc alabasta* memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, baik itu nilai-nilai yang tersirat maupun nilai-nilai yang diperlihatkan secara langsung melalui adegan dan dialog oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *anime one piece arc alabasta* di antaranya adalah, pertama, nilai *I'tiqodiyah*, yaitu syukur, ikhlas dan sabar. Ke dua, nilai *Khuluqiyah*, yaitu tolong-menolong, saling percaya/berbaik sangka dan kasih sayang.

Hasil penelitian di atas membuka wawasan penikmat film *anime one piece arc alabasta* bahwa dalam film *anime one piece arc alabasta* terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga bagi penikmat film *anime one piece arc alabasta* dapat menemukan pelajaran di dalamnya, bukan hanya dijadikan sebagai tontonan semata yang sifatnya hanya sebagai hiburan yang mengisi waktu luang.

DAFTAR REFERENSI

- Andina, Elga. (2014) *Anime dan Persepsi Budaya Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Aspirasi*, 5 (2)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi. (2018) *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indana, Nurul, dkk. (2020) Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi, *Ilmuna*, 2 (2).

- Istianah. (2016) Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus. *Riwayah: Jurnal Studi Hadist*, 2 (2).
- Juwantara, Yudha dan Odji Kumadji. (2018) Analisis Framing Gaya Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Kartun Anime One Piece Episode 235. *Prosiding: Hubungan Masyarakat*, 4 (1)
- Lubis, Muhammad Irfan Syukhori. (2019) Komodifikasi Anime Sebagai Budaya Populer Pada Komoditas Anime One Piece di Kota Medan. *Jurnal Interaksi*, 3 (2).
- Muhaimin dan A. Mujib. (1995). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhtarudin, Habib dan Ali Muhsin. (2019) Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah*". *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (2).
- Nanda, Alfin Syahril dan Alfurqan. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa & Rara, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (4).
- Nizar, Samsul. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Cet. V; Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Bakti Taufiq Ari dan Mustaidah. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11 (1).
- Nurhaidah dan M. Insya Musa. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3 (3).
- Nurhuda, Abid. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Layangan Putus 1A Produksi MD Entertainment, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13 (1).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1).
- Qurthubi, Imam Al. 2007. Tafsir Al-Qurthubi jilid 6 dan 9. (Terjemahan Fathurrahman). Jakarta : Pustaka Azzam.
- Sugesti, Delvia. (2019). Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKN dan Hukum*, 14 (2)
- Udayana, I Made Gede dan I Made Rustika. (2016). Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2 (2).
- Yasin, Muh. Nur Rahmat. (2022). Otaku Dadakan: Studi Kasus Penggemar Anime One Piece di Kalangan Mahasiswa. *EMIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 5 (1).
- Zakiyah Daradjat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.